BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat penulis sampaikan terkait rumusan dan tujuan penelitian, yang kemudian di jawab melalui hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran organisasi dan modal intelektual terhadap keunggulan bersaing pada PT. Telkom Bandung, adalah sebagai berikut:

1. Tingkat implementasi pembelajaran organisasi pada PT. Telkom berada dalam kisaran klasifikasi tinggi dengan total skor nilai 69,93 %. Kondisi tersebut terlihat dari tanggapan responden terkait hasil persentase skor aktual pada 5 indikator yaitu berpikir sistemis, model mental dan share vision mendapat nilai skor baik. Namun demikian dari 5 indikator tersebut diketahui bahwa skor nilai indikator penguasaan pribadi mendapat nilai terendah dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu 67,58 % dalam kategori cukup, hal tersebut menunjukan masih perlu ditingkatkannya komitmen manajer lini agar mendorong semua anggotanya dalam meningkatkan kapasitas pribadi melalui pembelajaran organisasi.
2. Tingkat modal intelektual pegawai pada PT. Telkom berdasarkan nilai skor aktual dari indikator modal manusia, dan modal manusia yang berada dalam klasifikasi Baik. Dari ketiga indikator tersebut diketahui modal manuasia memiliki nilai prosentase skor aktual terendah. Kondisi tersebut menunjukan

pada dasarnya belum tingginya komitmen karyawan dalam kemampuan bersaing melalui mengkombinasian pengetahuan yang dimiliki baik dari pendidikan maupun pelatihan..

3. Tingkat keunggulan bersaing yang dimiliki PT. Telkom Bandung dilihat dari indikator peningkatan kualitas, inovasi, dan pengurangan biaya berada dalam tingkatan tinggi. Adapun indikasi kurangnya tingkat keunggulan bersaing dari PT. Telkom dampak dari tingkat inovasi yang kurang dilakukan, baik pada keunikan produk maupun keunikan secara prosesnya.
4. Korelasi antara pebelajaran organisasi dengan modal intelektual mempunyai tngkat korelasi lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi lainnya. Sedangkan nilai korelasi terendah adalah nilai korelasi antara variabel modal intelektual dengan Keunggulan bersaing. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa keunggulan bersaing dapat dilakukan dengan peningkatan pembelajan dan modal intelektual secara bersama-sama.
5. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan pendekatan metodelogi verifikatif menunjukan terdapat pengaruh baik secara simultan dan parsial dari variabel pembelajaran organisasi dan modal intelektual terhadap keunggulan bersaing pada PT. Telkom di Bandung. Dari kedua variabel bebas tersebut diketahui pembelajaran organisasisi memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan modal manusia.

5.2. SARAN.

Saran penulis mengenai penelitian pengaruh pembelajaran organisasi dan modal intelektual terhadap keunggulan bersaing pada PT. Telkom Bandung, didasarkan kepada kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatkan implementasi pembelajaran organisasi di PT. Telkom Bandung dalam membangun penguasaan pribadi dapat dilakukan melalui :
   a. Mengubah keahlian berpikir dengan belajar secara terus menerus dan konsisten. Kedisplinan karyawan untuk belajar dalam mengembangkan diri dengan didorong oleh para manager lini yang berkomitmen tinggi.
   b. Dengan lebih selektifnya manajemen dalam melakukan training akibat mengutamakan insvestasi infrastruktur bukan berarti para karyawan tidak dapat meningkatkan pembelajaran. Sarana peningkatan untuk pembelajaran karyawan yang telah disediakan oleh perusahaan salah satu contohnya adalah sarana belajar melalui e-learning belum optimal digunakan. Optimalisasi sarana e-learning dapat dilakukan oleh komitment para manager lini dalam mewajibkan karyawan untuk mengikuti training melalui e-learning minimal satu bulan sekali sesuai dengan job discription karyawan.
   c. Peningkatan sarana e-learning baik dalam content, tampilan dan jaringan perlu mendapat perhatian. Dengan konten dan tampilan yang menarik serta mudah di akses membuat peluang yang tinggi kepada karyawan dapat meningkatan kualitas penguasaan pribadi.

2. Usaha meningkatkan modal manusia dengan meningkatkan komitmen dalam kemampuannya bersaing dimasa yang akan datang. Dengan komitmen yang tinggi. Dengan komitmen yang tinggi maka karyawan akan lebih meningkatkan kemampuananya dalam mengkombinasikan pengetahuan yang dimiliki baik dari pendidikan dan pelatihan. Misalnya berinteraksi secara positif dengan anggota komunitasnya bisnis serta berwawasan global, lebih responsif terhadap pelanggan dengan merangsang potensi penciptaan nilai.
3. Usaha untuk meningkatkan keunggulan bersaing dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi inovasi dalam mengembangkan produk dan atau jasa yang berbeda dengan pesaing PT. Telkom, diawali dengan memperbaiki kualitas SDM terlebih dahulu agar SDM menjadi lebih inovatif. Mengembangkan profil karyawan yang memiliki kreativitas tinggi, fokus jangka panjang, perilaku kerjasama dan saling ketergantungan, fokus pada kualitas dan kuantitas, keseimbangan antara proses dan hasil, berani mengahadapi resiko, dan memiliki toleransi tinggi ambiguitas dan ketidakpastian.
4. Tingginya derajat kekuatan hubungan antara pembelajaran organisasi dengan modal intelektual, dapat dijadikan salah satu pertimbangan untuk pengembangan keunggulan bersaing dengan meningkatkan pembelajaran organisasi yang dimiliki PT. Telkom.
5. Pengaruh secara signifikan dari variabel pembelajaran organisasi dan modal intelektual terhadap keunggulan bersaing, serta pengaruh secara simultan

lebih tinggi dibandingkan secara parsial dan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan keunggulan pada PT. Telkom di Bandung, dapat dilakukan secara bersamaan antara pembelajaran organisasi, modal intelektual. Hal ini dapat dijadikan salah satu masukan PT. Telkom menjadikan pembelajaran organisasi dan modal intelektual dalam meningkatkan keunggulan bersaing.